

## **BABV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapat pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemeriksaan internal dengan efektifitas pengendalian internal atas persediaan bahan baku yang dilaksanakan pada PT. Alenatex, sehingga hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Pemeriksaan internal yang dilaksanakan dengan efektif, akan menunjang pengendalian internal atas persediaan bahan baku” dapat diterima.

Faktor-faktor yang menunjang kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kualifikasi internal auditor (independensi, kompetensi, integritas, objektivitas, keberhasilan).
2. Program pemeriksaan internal yang memadai.
3. Pelaksanaan pemeriksaan internal yang memadai.
4. Laporan hasil pemeriksaan internal yang akurat.
5. Tindak lanjut atas saran dan rekomendasi hasil pemeriksaan internal.

Pengendalian internal atas persediaan bahan baku telah dilaksanakan secara efektif, hal ini didukung oleh :

1. Unsur-unsur pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan).
2. Tujuan umum pengendalian internal (laporan keuangan yang terpercaya, efektifitas kegiatan operasi, ketaatan staff/ karyawan terhadap peraturan dan kebijakan yang ditetapkan).
3. Tujuan khusus pengendalian internal (eksistensi, kelengkapan, akurasi, klasifikasi, tepat waktu, posting dan pengikhtisaran).

Pada akhirnya penulis dapat menarik simpulan berdasarkan hasil penelitian dari analisis deskriptif kualitatif maupun analisis kuantitatif (statistik) yang didapat dari jawaban responden atas kuesioner bahwa :

1. Pemeriksaan internal yang ada di PT. Alenatex telah dilakukan dengan baik. Analisis deskriptif kualitatif yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat memperlihatkan beberapa alasannya :
  - a. Auditor internal yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan internal pada PT. Alenatex telah terbukti dapat memberikan informasi yang independen dan objektif.
  - b. Auditor internal memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk melakukan pemeriksaan internal dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari diwajibkannya kepemilikan sarjana S1 dalam akuntansi sebagai syarat mutlak diterimanya seseorang menjadi auditor internal PT. Alenatex, dan

kemauannya untuk menerima pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya.

- c. PT. Alenatex telah memiliki program pemeriksaan internal yang disusun dan direncanakan dengan baik, sehingga pemeriksaan internal yang dilakukan dapat menunjang pengawasan operasi perusahaan.
  - d. Laporan hasil pemeriksaan internal bersifat informatif oleh karena memuat temuan-temuan hasil pemeriksaan internal, dan adanya rekomendasi yang diberikan oleh pemeriksa internal untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam perusahaan, maupun saran atas kemungkinan adanya peningkatan yang akan terjadi apabila melakukan suatu tindakan tertentu.
2. Pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada PT. Alenatex dimungkinkan dengan adanya :
- a. Pengendalian lingkungan keamanan yang baik dari gudang tempat penyimpanan persediaan bahan baku.
  - b. Kegiatan pengendalian dan pemantauan yang baik atas proses keluar masuknya bahan baku dari gudang, dengan membuat dan melakukan pengecekan atas dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan hal tersebut.
  - c. Kegiatan pembelian dan pengeluaran bahan baku yang efektif sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan.

3. Adanya hubungan yang cukup signifikan antara pemeriksaan internal dengan efektifitas pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada PT. Alenatex. Hubungan tersebut terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisa koefisien korelasi.

Hasil dari analisa koefisien korelasi yang dilakukan atas 30 responden adalah nilai korelasi positif sebesar 0,760 dan besarnya korelasi ( $r^2$ ) = 0,5776, artinya korelasi cukup kuat.  $H_0$  diterima karena  $r > 0$ ,  $r^2 = 0,5776$  artinya pemeriksaan internal cukup berperan dalam menunjang efektifitas pengendalian internal atas persediaan bahan baku. Dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 28 dan  $\alpha$  sebesar 0,05 diperoleh nilai  $t$  hitung 9,4162823 dan nilai  $t$  tabel 9,174.  $H_0$  diterima karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, artinya terdapat hubungan yang cukup signifikan antara pemeriksaan internal dengan efektifitas pengendalian internal atas persediaan bahan baku.

Simpulan akhir yang dapat diutarakan penulis berdasarkan pada tiga hal yang telah didapatkan di atas adalah “Pemeriksaan internal secara signifikan cukup berperan dalam meningkatkan efektifitas pengendalian internal atas persediaan bahan baku”. Besarnya peranan pemeriksaan internal untuk membantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas pengendalian internal atas persediaan bahan baku adalah sebesar 57,76%, sedangkan sisanya 42,24% menyatakan adanya peranan lain di luar pemeriksaan internal.

Meskipun demikian masih terdapat kelemahan dalam pengendalian internal atas persediaan bahan baku, yaitu :

1. Penilaian atas persediaan bahan baku kadang-kadang tidak tepat. Hal ini dikarenakan :
  - a. Kualitas SDM yang bekerja di Bagian Gudang kurang cakap dan terampil.
  - b. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses penilaian atas persediaan bahan baku.
  - c. Metode FIFO yang diterapkan oleh perusahaan, pelaksanaannya belum konsisten.
2. Permintaan bahan baku kepada Bagian Gudang oleh Bagian Persiapan tanpa disertai Bukti Permintaan Barang.
3. Tidak adanya perputaran jabatan untuk para pemegang tugas audit internal.
4. Pada saat penerimaan karyawan baru, belum dilakukan tes psikologis pada staff yang akan ditempatkan di Bagian Gudang.
5. Perusahaan belum memiliki flowchart untuk memperjelas prosedur pembelian, penerimaan dan pengeluaran bahan baku.

## **5.2 Saran**

Beberapa saran yang penulis ingin ajukan untuk mengatasi kelemahan yang ada di perusahaan pada saat ini adalah:

1. Untuk meminimalkan kesalahan pada penilaian atas persediaan bahan baku, penulis menyarankan :

- a. Melakukan pelatihan kepada staff yang bertugas melaksanakan penilaian atas persediaan bahan baku sehingga staff lebih cakap dan terampil dalam mencatat harga, jenis, kuantitas dan kualitas persediaan bahan baku.
  - b. Melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses penilaian atas persediaan bahan baku sehingga dapat meminimalkan kesalahan pada proses penilaian.
  - c. Setiap bahan baku yang akan digunakan, dicocokkan terlebih dahulu dengan dokumen yang dibuat pada saat bahan baku tersebut masuk ke gudang sehingga pelaksanaan metode FIFO diharapkan lebih konsisten.
2. Walaupun secara garis besar dapat dikatakan bahwa prosedur tingkat pengendalian atas gudang penyimpanan bahan baku adalah baik, namun penulis merasa perlu ditambahkan beberapa hal dalam prosedur tersebut. Seperti permintaan bahan baku ke Bagian Gudang oleh Bagian Persiapan tanpa dilengkapi Bukti Permintaan Barang. Orang-orang yang boleh keluar dan masuk dalam gudang harus dilengkapi Bukti Permintaan Barang dari Bagian Persiapan sehingga pengawas gudang hanya akan mengizinkan orang-orang yang masuk ke dalam gudang sesuai dengan jumlah dan nama yang tercantum dalam surat permintaan barang yang dibuat.
3. Oleh karena kehandalan dan tingkat independensi pemeriksa internal sangat berperan atas efektifitas persediaan bahan baku, maka perlu adanya perputaran jabatan untuk para pemegang tugas audit internal. Penulis menyarankan masa

jabatan paling lama 3 tahun. Hal ini dilakukan agar pemeriksa internal yang ada dalam perusahaan dapat terjaga tingkat independensinya sehingga dapat membuat laporan yang objektif dan informatif.

4. Agar pengendalian persediaan bahan baku menjadi semakin efektif tidak hanya dibutuhkan seorang pengawas gudang yang memiliki kompetensi tinggi dalam tugasnya, tetapi juga dibutuhkan sifat yang loyal dan jujur, sehingga keamanan dari persediaan bahan baku akan semakin terjamin. Untuk mendapatkan pengawas yang loyal dan jujur seperti ini dapat dilakukan prosedur tes psikologis yang sedang marak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar saat ini.
5. Untuk mendukung efektifitas pengendalian internal atas persediaan bahan baku, perusahaan perlu membuat flowchart agar memperjelas prosedur pembelian bahan baku, prosedur penerimaan bahan baku dan prosedur pengeluaran bahan baku.